



www.esaunggul.ac.id

PERTEMUAN 4
GIZI PEMBANGUNAN
PUTRI RONITAWATI, SKM, M.Si
PROGRAM STUDI GIZI FIKES

OVERVIEW

Komitmen pemerintah untuk meningkatkan gizi masyarakat



Terpenuhinya gizi yang baik selama masa window of opportunity

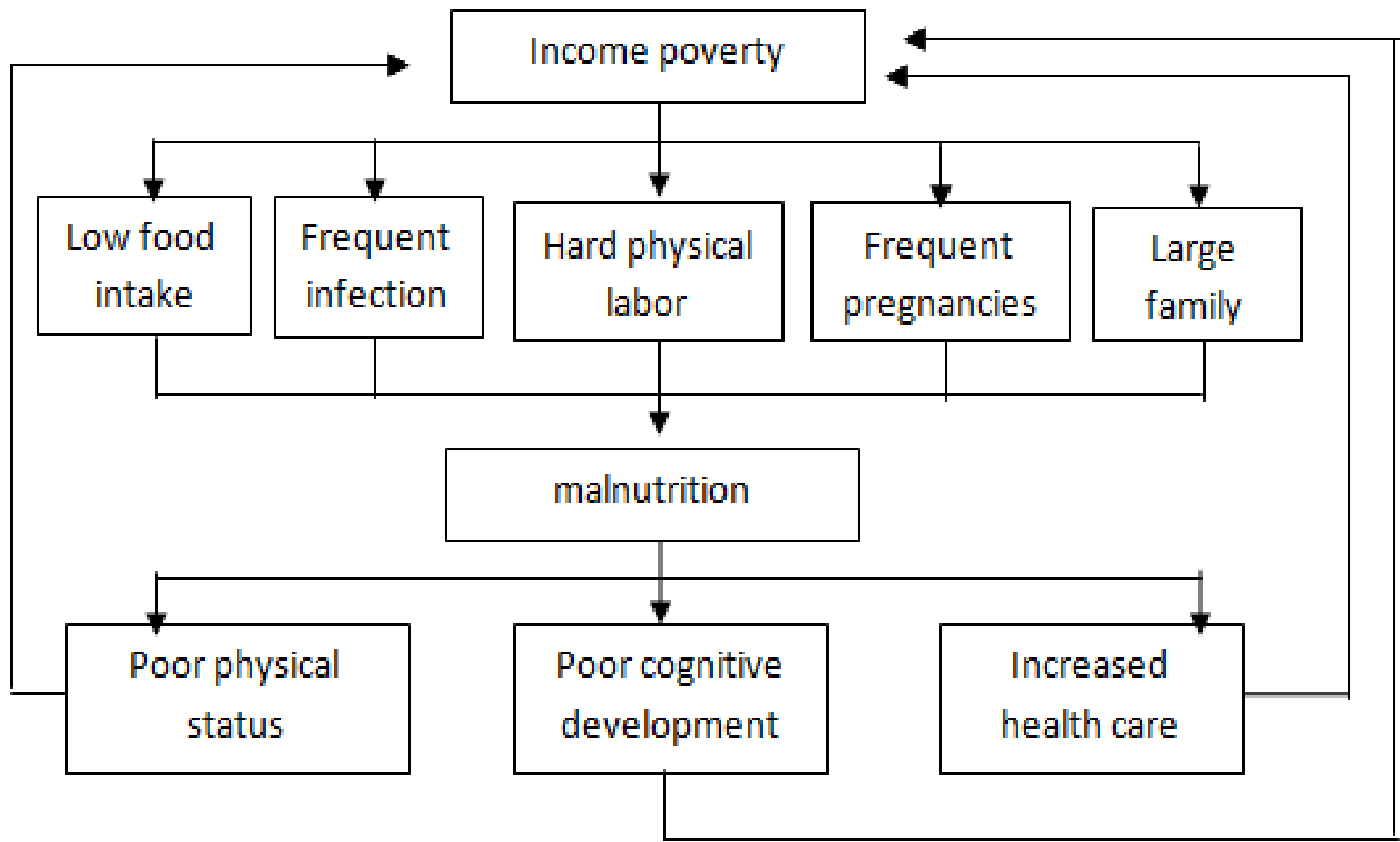


Penurunan tingkat mortalitas dan kemiskinan



Pembangunan optimal sejalan dengan tujuan MDG's

GIZI MERUPAKAN INVESTASI YANG PENTING

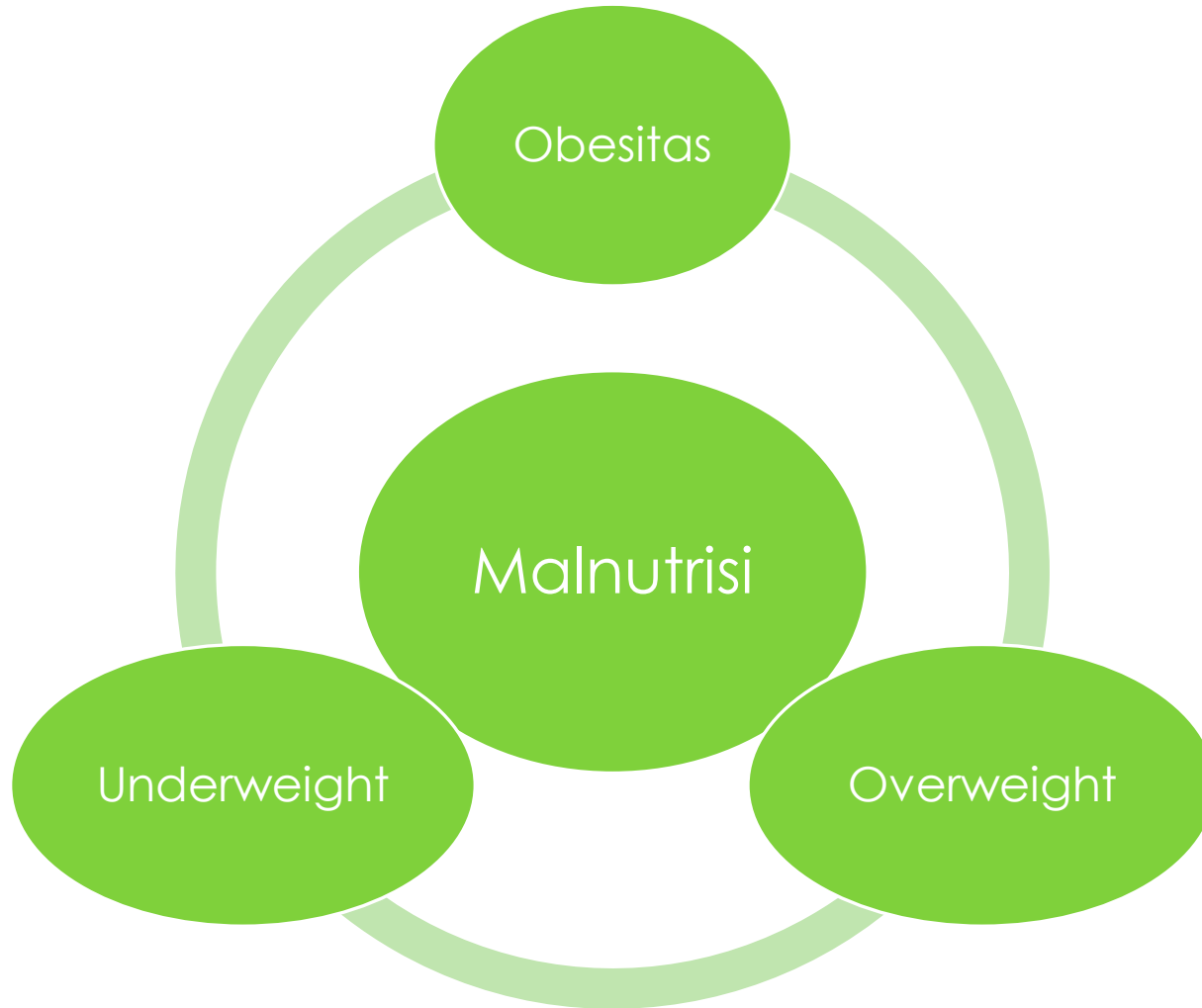


Gambar 1 siklus gizi dan kemiskinan

- ❖ kehilangan tinggi badan sebesar 1% berhubungan dengan penurunan produktifitas sebesar 1.4%.
- ❖ mengoreksi kejadian anemia dapat meningkatkan produktifitas sebesar 5-17% pada orang dewasa sehingga meningkatkan GDP negara sebesar 2%
- ❖ Kejadian BBLR dapat menyebabkan penurunan IQ sebesar 5 poin
- ❖ stunting dapat menyebabkan kehilangan IQ sebesar 5-11 poin
- ❖ Defisiensi iodin menurunkan IQ sebesar 10-15 poin

- ❖ malnutrisi tidak hanya dapat diselesaikan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan, diperlukan suatu usaha terintegrasi yang melibatkan intervensi dibidang gizi
- ❖ berinvestasi di bidang gizi secara tidak langsung dapat membantu mencapai MDG's, tidak hanya mengurangi kemiskinan dan kelaparan tetapi juga poin-poin MDG's lainnya.

Malnutrisi



Malnutrisi

Windows of Opportunity:

Periode kritis dari konsepsi hingga umur 2 tahun kelahiran

Double Burden of Malnutrition:

Permasalahan kompleks malnutrisi (Over dan under nutrition)

BBLR

Penyebab:

- gizi ibu yang buruk
- anemia
- malaria
- diare
- penyakit kelamin
- penyakit seperti *schistosomiasis* di daerah endemik
- Rokok (pasif maupun aktif)

BBLR

Teori Barker:


- Permasalahan gizi saling mempengaruhi dari tahap kehidupan (life cycle)

Beberapa hasil penelitian:

- BBLR -----→ Obesitas, Penyakit degeneratif
- Jepang : Tekanan darah dan serum kolesterol →
- Finlandia: Jantung koroner dan terganggunya tumbuh kembang.
- Belanda : IMT dan lingkar pinggang →

Obesitas

1,1 milyar orang dewasa mengalami **overweight** dengan **300 juta** orang **obesitas**. Sedangkan pada anak-anak 155 juta anak mengalami *overweight* dan 40 juta orang obesitas.

1 dari 5 anak *overweight* menderita *stunting*, Hal ini memperkuat pernyataan kurang gizi **tidak hanya** disebabkan kekurangan akses pangan rumah tangga tetapi juga dipengaruhi faktor lainnya. 

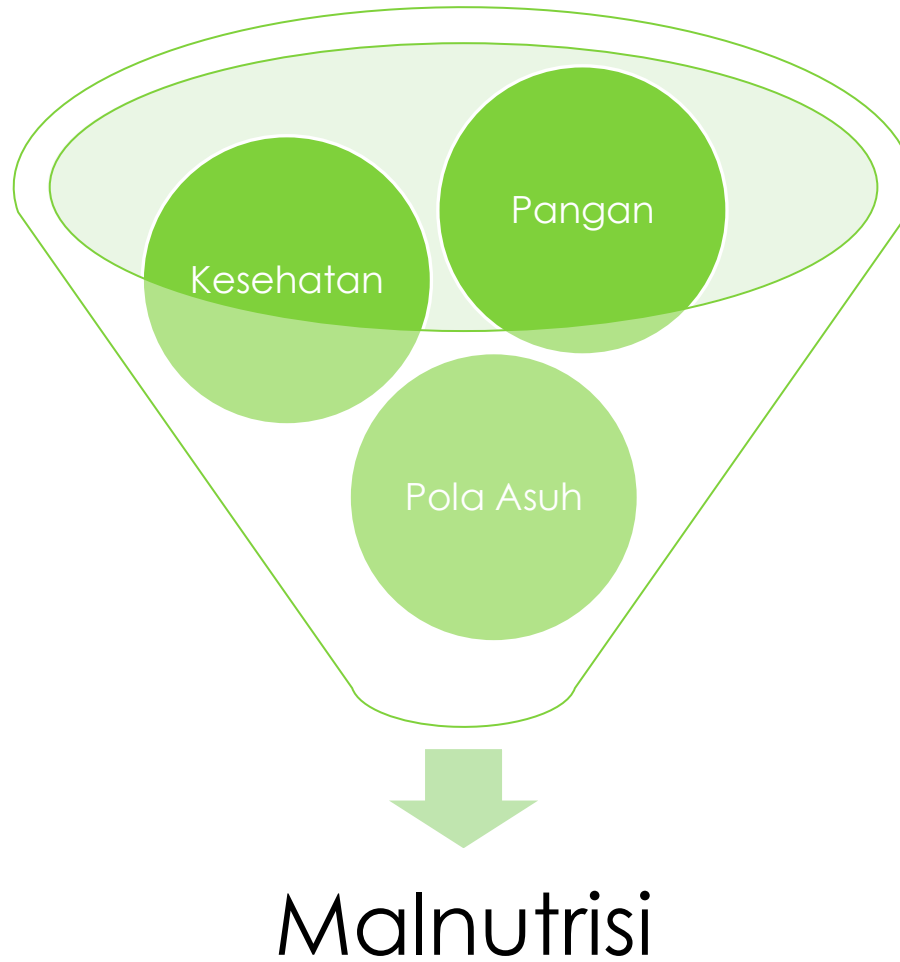
Defisiensi Mikronutrien

Fakta:

- 35% masyarakat kekurangan yodium
- 40% masyarakat kekurangan zat besi
- Lebih dari 40% kekurangan Vitamin A

Defisiensi gizi mikro berkaitan dengan masalah gizi secara umum dapat mempengaruhi banyak hal termasuk pembangunan ekonomi.

Penyebab



Solusi

Kebijakan yang harus diambil:

1. Memprioritaskan program pada tahap *windows of opportunity*, bukan hanya pada usia 2 tahun ke atas.
2. Akses pangan rumah tangga harus diperhatikan.
3. Meningkatkan pengetahuan ibu sebelum memiliki anak.

Rute Menuju Gizi yang Lebih Baik

Rute Panjang

Pendekatan
sisi permintaan

Pendekatan
sisi penawaran

Rute Pendek

Pendekatan
sisi permintaan

Pendekatan
sisi penawaran



Rute Menuju Gizi yang Lebih Baik

● Rute Panjang

Pertumbuhan ekonomi

Kebijakan pangan dan pertanian

Keamanan air dan sanitasi

Pendidikan wanita

Keluarga berencana

Rute Menuju Gizi yang Lebih Baik

● Rute Pendek

Program promosi kesehatan berbasis masyarakat

Program pencegahan BBLR

Program mikronutrien

Program bantuan pangan & jaminan sosial

Rute Menuju Gizi yang Lebih Baik

- Program gizi

BBLR, *overweight*,
penyakit tidak menular,
malnutrisi, HIV/AIDS

Masih sedikit model skala
besar yang dicoba dan
diuji

Prioritas-> penelitian dan
learning by doing

Rute Menuju Gizi yang Lebih Baik

- Program Gizi

Gizi kurang dan defisiensi mikronutrien



Beberapa program skala besar dapat meningkatkan gizi dan perilaku kesehatan

Getting to scale

Scaling up programs for undernutrition and micronutrient include:

- managing nutrition programs
- Organizing services
- Channeling finance and coordinating financiers
- Strengthening commitment and capacity

- Di Thailand, mereka tidak mempunyai lembaga khusus untuk menangani masalah gizi nasional, sehingga masalah tersebut dipegang oleh berbagai pihak yang mempunyai program masing-masing dan diintegrasikan untuk mengatasi permasalahan gizi di negara tersebut.
- Gizi bukan merupakan suatu sektor namun berkontribusi terhadap aktivitas dan outcome dalam berbagai sektor tersebut, sehingga pelayanan gizi yang memadai harus diintegrasikan ke dalam program-program dari masing-masing sektor agar menghasilkan outcome yang baik.

Yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program gizi di suatu negara

- Gizi kedalam program pelayanan kesehatan
- Gizi kedalam program pengembangan masyarakat
- Mengintegrasikan program-program gizi kedalam program-program di sektor yang ada di negara

Memberdayakan masyarakat adalah kunci utama, meliputi:

- Konsultasi kepada masyarakat tentang pendidikan gizi dan memberdayakan orang yang terampil untuk menyampaikan informasi agar mudah diterima dan dimengerti oleh sasaran.
- Memberikan pelatihan kepada mereka mengenai designing, monitoring, and managing nutrition services
- Memberikan perhatian kepada sistem manajemen dengan cara selecting, training, supervising staff, dan monitoring progress untuk mencapai target

Accelerating Progress in Nutrition: Next Steps

To accelerate progress in nutrition

Development partners in collaboration with developing countries

Focused set of actions against Malnutrition

Development partners supporting nutrition

The role of development partners is to respond, first by helping countries develop a shared vision and consensus on what needs to be done, how, and by whom, and then by providing financial and other assistance.

Development partners can help by:

- ▶ Giving more attention to and financial and technical assistance for improving program design, monitoring, evaluation, and management.
- ▶ Providing technical support for cost-effectiveness analysis to identify issues of intensity of resource use and providing finance for resolving them
- ▶ Providing coordinated supported and guidance on overcoming bureaucratic and political resistance to change in program strategies and design.

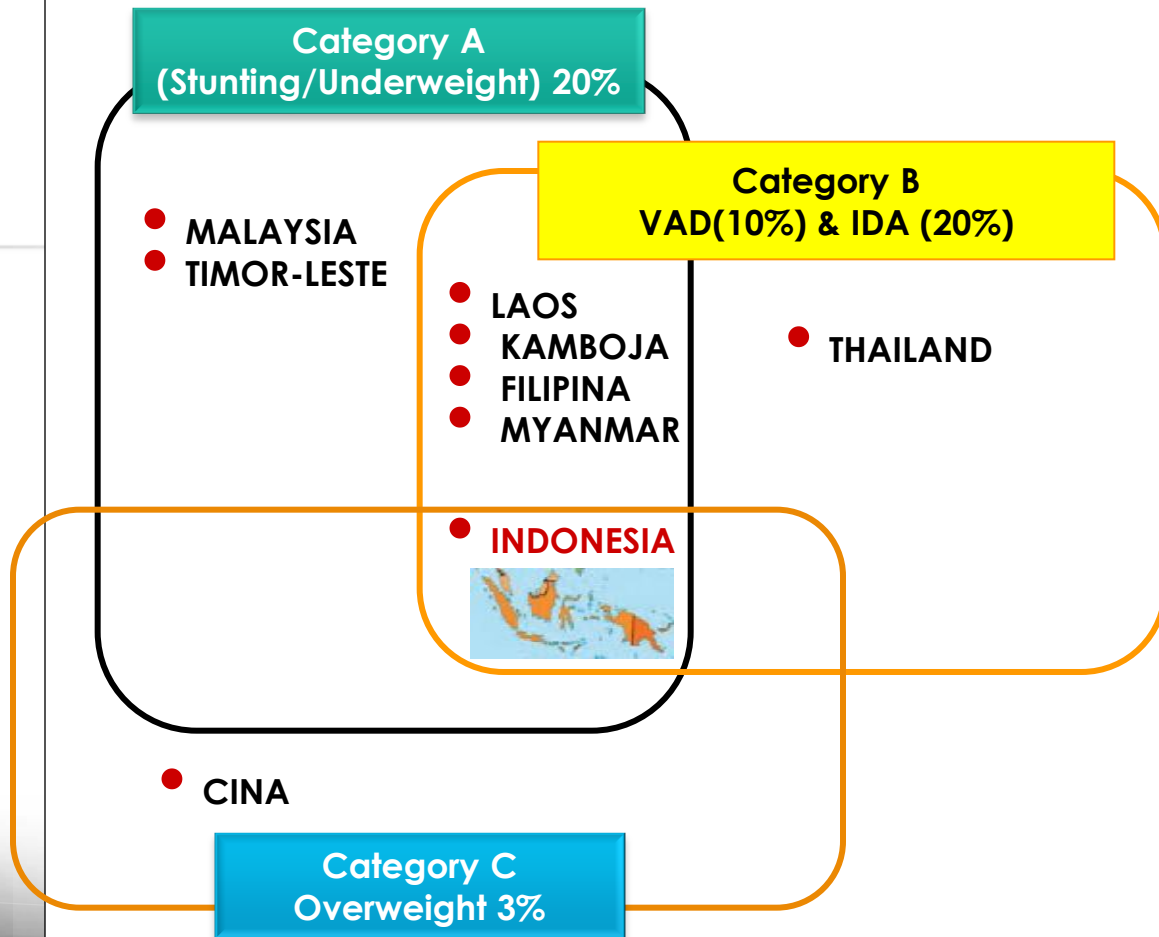
Where to focus Action against Malnutrition

Category A: Countries that have either underweight or stunting rates greater than 20 percent.

Category B: Countries that have either Vitamin A deficiency greater than 10 percent or iron deficiency anemia prevalence greater than 20 percent.

Category C: Countries that have an emerging overweight problem.

Typologi and Magnitude of Malnutrition



Status gizi

Risikesdas 2010:

- Gizi kurang 13%
- Gizi buruk 4.9%
- Stunting 35.6%
- Gizi lebih (BB/U) 5.8%
- Gemuk (BB/TB) 14%

3 Hal Operasional Dalam Meningkatkan Skala Aksi Gizi

1

- Mengutamakan gizi pada pendekatan strategi dan program negara

2

- Membangun komitmen dan kapasitas

3

- Mengorientasikan kembali investasi skala besar yang ada untuk memaksimalkan dampak

Prioritas untuk penelitian dan *learning-by-doing*

1

- Mengutamakan gizi pada agenda pembangunan

2

- Memperkuat penyaluran pelayanan gizi

3

- Melanjutkan membangun bukti untuk bagaimana menanggulangi beberapa bentuk malnutrisi secara operasional

The GAP between Identified Needs and Development Partners Focus

The main GAP between the operational needs for scaling up and the focus of development partners lie in four areas:

- ▶ Mainstreaming undernutrition and micronutrient program, as well as integrating nutrition into HIV/AIDS programs.
- ▶ Identifying strategies for addressing the emerging epidemic of obesity and bulding.
- ▶ Bulding commitment.
- ▶ Identifying workable institutional arrangements for and developing institutional capacity in promoting, managing, monitoring, and evaluating large-scale nutrition actions.

KESIMPULAN

- ❖ berinvestasi di bidang gizi membantu mencapai tujuan MDG's dan mengoptimalkan pembangunan
- ❖ Investasi gizi perlu di fokuskan pada periode window of opportunity
- ❖ Kebijakan pemerintah yang baik diperlukan agar investasi di bidang gizi berjalan dengan efektif
- ❖ Diperlukan kerjasama lintas sektor untuk mendukung kebijakan pemerintah terutama di bidang gizi
- ❖ Langkah selanjutnya dalam mengawal pembangunan gizi adalah dengan memanfaatkan mitra pembangunan melalui kerjasama antar negara

REFERENSI

World Bank. 2006. *Repositioning Nutrition as Central to Development, A strategy for Large-Scale Action*. Washington: World Bank.